

Notulensi Seminar Sosiologi dan Antropologi Tentang Wawasan Budaya dan Kesehatan

1. Tujuan : Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebudayaan dan kesehatan, serta konsep sehat-sakit dan kasus-kasus konsep sehat-sakit yang terdapat pada masyarakat di beberapa daerah Indonesia.

2. Waktu : Selasa, 22 Maret 2022
Tempat : Zoom
Moderator : Rizfi Pramesi Lalita Fasya
Peserta : 1) Firsta Fadhilila Putri
2) Arum Dea Puspitasari
3) Katrin Septia Rini
4) Indana Suroya
5) Maulidya Puteri
6) Areta Maurindha Pratiwi
7) Regita Rizqiana Rifaningtyas Chabib

3. Susunan Acara :
 - 1) Pembukaan seminar yang diawali dengan membaca do'a belajar dan tilawah
 - 2) Sambutan dari moderator
 - 3) Penyaji menyampaikan hasil PPT
 - 4) Sesi Tanya jawab
 - 5) Kesimpulan
 - 6) Penutup

4. Pelaksanaan :
 1. Seminar dibuka oleh moderator dengan ucapan salam, menyampaikan latar belakang diadakannya seminar. Moderator memperkenalkan narasumber/penyaji dari kelompok 1 Seminar Sosiologi dan Antropologi untuk menyampaikan hasil PPT.
 2. Penyaji menyampaikan kepada audiens bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budayanya, dengan beragam budayanya masyarakat Indonesia memiliki perbedaan perspektif akan suatu hal salah satunya yaitu

mengenai kesehatan. Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tetapi juga membuat mereka mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana meluruskan keyakinan atau budaya yang dianut hubungannya dengan kesehatan. Penyaji menyampaikan tentang apa itu kebudayaan dan kesehatan, konsep sehat-sakit menurut masyarakat, dan kasus-kasus sehat-sakit yang ada di beberapa daerah di Indonesia.

3. Sesi Tanya jawab :

- 1) Pertanyaan dari Mba Azahra Andini : Bagaimana cara mengatasi atau menanggapi perubahan sosial budaya, karena mereka menanggapi suatu perbedaan itu berbeda-beda?

Jawab : Cara menanggapi keberagaman adalah dengan menerapkan toleransi. Toleransi tumbuh dengan kesadaran bahwa keanekaragaman suku, agama, ras dan bahasa terjadi karena sejarah dengan semua faktor yang mempengaruhinya, juga dengan kondisi ruang dan waktunya yang berbeda termasuk prasangka, keinginan dan kepentingannya. Ada beberapa cara agar kita bisa menerima perbedaan budaya :

1. Saling menghargai kebudayaan satu dengan kebudayaan lain
2. Janganlah monomer satukan kebudayaan daerah sendiri
3. Cobalah untuk mempelajari kebudayaan lain
4. Janganlah mencela perbedaan antara kebudayaan

- 2) Pertanyaan dari Mba Amalia Zidny : Pada daerah Bugis, untuk tetap sehat masyarakat mereka mendekatkan diri kepada Allah dan berkaitan dengan agama, apakah hal tersebut bisa dikaitkan juga dengan daerah Papua?

Jawab : Kenapa masyarakat Bugis lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. karena rata-rata masyarakatnya menganut agama islam dan bagaimana cara pendekatannya itu dengan ibadah dan berdo'a untuk keselamatan diri sendiri seperti apa yang dianjurkan dalam agama islam tersebut. Dan jika dikaitkan dengan daerah Papua, Bugis dan Papua mempunyai adat sendiri-sendiri. Di daerah Papua, masyarakat tidak lebih percaya ke Tuhan tetapi lebih condong ke adat istiadat secara turun temurun yaitu terhadap roh-roh nenek moyang, tetapi ada kemungkinan juga masyarakat Papua yang penganut agama Kristen Protestan meminta kepada roh kudus.

- 3) Pertanyaan Mba Bisyarotul Walidah : Sakit tidak terlalu kompleks itu bagaimana? Dan bagaimana cara tenaga kesehatan mengembangkan kesehatan secara merata?

Jawab : Definisi sakit dikaitkan kompleks karena definisi sakit itu maknanya luas tergantung siapa yang mengalami sakit. Sakit menurut WHO adalah ketika berkurangnya atau terlalu berlebihnya fungsi tubuh atau fungsi organ normal. Jadi apabila fungsi tubuh berkurang atau berlebih itu bisa menjadi definisi sakit seperti hipotensi atau berkurangnya tekanan darah dan hipertensi atau tekanan darah terlalu tinggi. Sedangkan dalam praktiknya definisi sakit berdasarkan apa yang dirasakan jika seseorang mengalami atau merasa tidak enak badan maka itu juga bisa disebut dengan sakit tergantung siapa yang mendefinisikan maka begitulah definisi sakit, dan itulah mengapa definisi sakit itu dikatakan kompleks.

Bagaimana cara kita sebagai tenaga kesehatan untuk menyamaratakan pemahaman kesehatan menurut ilmu medis yang diterapkan di zaman sekarang kepada masyarakat di pedalaman yang masih menganut konsep sehat-sakit menurut pemahaman di daerah sendiri. Yang pertama adalah program pemerintah sekarang adalah memaksimalkan penempatan tenaga kesehatan di desa dan juga termasuk di pelosok negeri dan di pedalaman. Penempatan tenaga kesehatan tersebut diharapkan bisa memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang bagaimana konsep sehat-sakit yang sebenarnya dan cara penanganan sehat-sakit tersebut dengan penanganan medis yang seharusnya.

5. Kesimpulan : Dari presentasi penyaji dapat disimpulkan bahwa kebudayaan berkaitan dengan kesehatan, system ide dan budaya yang mereka miliki akan berpengaruh terhadap perilaku yang berbeda-beda dalam menjaga suatu kesehatan, serta memiliki cara-cara yang berbeda dalam menanggapi sakit dan penyakit. Dan persepsi masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda antara yang satu dengan daerah yang lain, karena tergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat tersebut.
6. Penutup : Demikian notulen ditulis dengan sebagaimana mestinya.
7. Notulis : Arum Dea Puspitasari